

Modul Ajar

BAB 5 Peradaban Daulah Abbasiyah

Informasi Umum Modul Ajar

| | | |
|-------------------------|---|---------------|
| Nama Penyusun | : | |
| Nama Sekolah | : | |
| Tahun Ajaran | : | |
| Fase/Kelas | : | D/VIII |
| Alokasi Waktu | : | 12 x 40 menit |
| Jumlah Pertemuan | : | 3 pertemuan |

A. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) pada Bab 5 terdapat dalam elemen Sejarah Peradaban Islam. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan kemampuan peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting Bani Abbasiyah.

B. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran pada Bab 5 meliputi hal-hal berikut ini.

- 5.1 Menjelaskan berdirinya Daulah Abbasiyah
- 5.2 Menguraikan periode pemerintahan Daulah Abbasiyah
- 5.3 Memaparkan kemajuan pada masa Daulah Abbasiyah dalam bidang pemerintahan, militer, dan ekonomi
- 5.4 Memaparkan kemajuan pada masa Daulah Abbasiyah dalam bidang sosial, budaya, dan ilmu pengetahuan
- 5.5 Membuat *mind map* Daulah Abbasiyah
- 5.6 Menguraikan hikmah mempelajari sejarah Daulah Abbasiyah

C. Kata Kunci

- Abbasiyah
- Baitulhikmah
- Bagdad
- Daulah
- Ilmu Pengetahuan
- Intelektual
- Irak
- Khalifah
- Peradaban

D. Profil Pelajar Pancasila

Bernalar Kritis

Sejarah membuktikan bahwa peradaban Islam pernah berjaya di dunia. Banyak kemajuan yang digagas para pemimpin dan cendekiawan muslim terdahulu. Akan tetapi, sebuah peradaban memiliki masanya tersendiri. Ada kalanya ia berjaya dan tidak dapat dipungkiri suatu saat akan mengalami keruntuhan. Banyak faktor yang menyebabkan runtuhnya peradaban Islam, salah satunya kelalaian umat muslim itu sendiri. Oleh karena itu, sebagai pelajar muslim kamu harus mampu untuk mengambil pelajaran dari kisah-kisah terdahulu agar menghindari kesalahan yang sama di masa depan.

E. Sarana dan Prasarana

1. Komputer atau laptop
2. LCD proyektor
3. Papan tulis
4. Spidol
5. Kertas karton
6. Lem
7. *Cutter*
8. Gunting
9. Spidol
10. Pensil warna

F. Target Peserta Didik

Regular/tipikal

G. Metode Pembelajaran

Project base learning (PjBL), *peer theaching method* (tutor sebaya), ceramah, diskusi, presentasi, tanya jawab

H. Moda Pembelajaran

Tatap muka

I. Asesmen

Individu: Tertulis dan performa

Kelompok: Tertulis dan performa

J. Materi Ajar

1. Berdirinya Daulah Abbasiyah
2. Kemajuan pada Masa Daulah Abbasiyah
3. Hikmah Sejarah Peradaban Daulah Abbasiyah

Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

Topik

Berdirinya Daulah Abbasiyah

Tujuan Pembelajaran

- 5.1 Menjelaskan berdirinya Daulah Abbasiyah
- 5.2 Menguraikan periode pemerintahan Daulah Abbasiyah

Pemahaman Bermakna

Peserta didik dapat memberikan penghayatan dalam kegiatan mempelajari sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah. Selain itu, peserta didik dapat mengenal khalifah-khalifah yang pernah memimpin pemerintahan Daulah Abbasiyah. Hal tersebut ditujukan sebagai upaya pengenalan sejarah Islam dalam periode Daulah Abbasiyah serta meneladani hal-hal positif para khalifah Daulah Abbasiyah.

Metode Pembelajaran

Peer teaching method (tutor sebaya), diskusi, dan tanya jawab

Pertanyaan Pemantik

1. Di mana letak geografis Bagdad?
2. Apa yang dimaksud dengan daulah?
3. Apa yang kamu ketahui tentang Daulah Abbasiyah?

A. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Guru memberikan salam kepada peserta didik
- Peserta didik merespon salam dari guru
- Guru menyapa para peserta didik, membuka pembelajaran, dan melakukan doa bersama
- Guru mengecek kehadiran peserta didik satu persatu
- Guru memberikan kalimat motivasi kepada peserta didik
- Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada Bab 5
- Peserta didik mengamati peta konsep dan guru memberikan penjelasan bahwa peta konsep tersebut menggambarkan alur pembelajaran yang akan dipelajari pada Bab 5

B. Kegiatan Inti (95 menit)

- Peserta didik diminta untuk membuka buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 69—72 yang berisi tentang sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 69—72
- Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dengan memperhatikan kemampuan kognitif para peserta didik
- Guru menunjuk satu perwakilan dari setiap kelompok sebagai tutor sebaya untuk membimbing teman satu kelompoknya mengenai materi sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah
- Setelah sesi tutor dilakukan, setiap peserta didik dalam kelompok berperan aktif dan berdiskusi terkait materi yang telah dibaca
- Peserta didik kembali pada tempatnya masing-masing
- Guru memberikan penguatan mengenai materi tentang sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah
- Peserta didik dipersilakan untuk bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami
- Peserta didik dibimbing untuk mengerjakan rubrik **Tugas Individu 5.1** dan **Latihan 5.1** dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 72
- Peserta didik mengumpulkan hasil tugasnya kepada guru untuk diberi penilaian

C. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Peserta didik dan guru membuat kesimpulan pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru meminta tiga orang perwakilan peserta didik untuk mengungkapkan apa saja yang telah diperoleh dari pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran
- Guru memberi informasi kepada peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Guru mengingatkan peserta didik untuk membawa kertas karton, lem, gunting, dan gambar-gambar peninggalan Daulah Abbasiyah. Gambar tersebut dapat diperoleh dari majalah, koran, maupun web yang valid di internet
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam

Pertemuan 2

Topik

Kemajuan pada Masa Daulah Abbasiyah

Tujuan Pembelajaran

- 5.3 Memaparkan kemajuan pada masa Daulah Abbasiyah dalam bidang pemerintahan, militer, dan ekonomi
- 5.4 Memaparkan kemajuan pada masa Daulah Abbasiyah dalam bidang sosial, budaya, dan ilmu pengetahuan

Pemahaman Bermakna

Peserta didik dapat memaparkan kemajuan peradaban Daulah Abbasiyah pada bidang pemerintahan, militer, ekonomi, sosial, budaya, dan ilmu pengetahuan. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya pengenalan sejarah dinasti Islam.

Metode Pembelajaran

Ceramah, presentasi, dan tanya jawab

Pertanyaan Pemantik

1. Bagaimana sistem pendidikan Daulah Abbasiyah?
2. Pada bidang apa saja kemajuan peradaban Daulah Abbasiyah? Uraikan.
3. Bagaimana kondisi masyarakat Bagdad dibawah kepemimpinan Daulah Abbasiyah?

A. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Guru memberikan salam kepada peserta didik
- Peserta didik merespon salam dari guru
- Guru menyapa para peserta didik, membuka pembelajaran, dan melakukan doa bersama
- Guru mengecek kehadiran peserta didik satu persatu
- Guru melakukan apersepsi terkait pembelajaran pada pertemuan sebelumnya
- Guru memberikan kalimat motivasi kepada peserta didik
- Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

B. Kegiatan Inti (95 menit)

- Guru memberikan penjelasan mengenai kemajuan peradaban Daulah Abbasiyah pada bidang pemerintahan, militer, ekonomi, sosial, budaya, dan ilmu pengetahuan
- Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan baik
- Guru meminta beberapa perwakilan peserta didik mengulang kembali materi yang telah disampaikan

- Guru mengapresiasi peserta didik yang telah percaya diri berbicara di kelas
- Peserta didik dipersilakan untuk bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami
- Peserta didik diminta untuk mengeluarkan kertas karton, lem, gunting, dan gambar-gambar peninggalan Daulah Abbasiyah yang sudah diminta untuk dibawa pada pertemuan sebelumnya
- Peserta didik dibimbing untuk mengerjakan rubrik **Tugas Individu 5.2** dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 74
- Peserta didik mengumpulkan hasil pengerjaan rubrik **Tugas Individu 5.2** dan mempresentasikannya di depan kelas
- Guru mengapresiasi peserta didik yang telah mempresentasikan tugasnya di depan kelas
- Peserta didik dibimbing untuk mengerjakan rubrik **Latihan 5.2** dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 78
- Peserta didik menyerahkan tugasnya kepada guru untuk diberi penilaian

C. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Peserta didik dan guru membuat kesimpulan pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru meminta tiga orang perwakilan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang telah diperoleh dari pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran
- Guru memberi informasi kepada peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru mengingatkan peserta didik untuk membawa kertas karton, kertas warna, lem, *cutter*, gunting, spidol, dan pensil warna
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam

Pertemuan 3

Topik

Hikmah Sejarah Peradaban Daulah Abbasiyah

Tujuan Pembelajaran

5.5 Membuat mind map Daulah Abbasiyah

5.6 Menguraikan hikmah mempelajari sejarah Daulah Abbasiyah

Pemahaman Bermakna

Peserta didik dapat membuat *mind map* mengenai Sejarah Daulah Abbasiyah di Bagdad. Kemudian, peserta didik dapat menguraikan hikmah mempelajari sejarah Daulah Abbasiyah. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat menerapkan hikmah sejarah Daulah Abbasiyah dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Pembelajaran

Project base learning, ceramah, diskusi, presentasi, dan tanya jawab

Pertanyaan Pemantik

1. Mengapa harus mempelajari sejarah peradaban Islam?
2. Apa hikmah yang terkandung dalam Sejarah Daulah Abbasiyah?
3. Apa yang dapat kamu teladani dari para khalifah Daulah Abbasiyah?

A. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Guru memberikan salam kepada peserta didik
- Peserta didik merespon salam dari guru
- Guru menyapa para peserta didik, membuka pembelajaran, dan melakukan doa bersama
- Guru mengecek kehadiran peserta didik satu persatu
- Guru melakukan apersepsi terkait pembelajaran pada pertemuan sebelumnya
- Guru memberikan kalimat motivasi kepada peserta didik
- Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

B. Kegiatan Inti (95 menit)

- Pengajaran menggunakan metode *project base learning* sehingga peserta didik dibimbing untuk membuat sebuah proyek berupa *mind map*
- Peserta didik dibimbing untuk melakukan kegiatan kelompok dengan mengerjakan rubrik **Kegiatan Kelompok** dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 79
- Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen

- Peserta didik diarahkan untuk duduk bersama kelompoknya
- Guru memberikan panduan terkait *mind map* yang akan dibuat. *Mind map* berisi materi mengenai sejarah Daulah Abbasiyah dengan kemajuannya pada berbagai bidang
- Guru mempersilakan peserta didik untuk membuat *mind map* kreatif dan menarik
- Guru memperilakan peserta didik untuk membaca terlebih dahulu pada buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 79
- Guru memberikan penguatan terkait materi sejarah Daulah Abbasiyah beserta hikmah yang terkandung di dalamnya
- Peserta didik dipersilakan untuk bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami
- Peserta didik membuat *mind map* sejarah Daulah Abbasiyah dengan bimbingan guru
- Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan sejarah Daulah Abbasiyah menggunakan *mind map* yang telah dibuat
- Kelompok lain memperhatikan kelompok yang tengah menyajikan presentasinya, kemudian menyampaikan tanggapannya
- Guru mengapresiasi peserta didik yang telah tampil menyajikan presentasinya
- Peserta didik dibimbing untuk mengerjakan rubrik **Tugas Individu 5.3** dan **Latihan 5.3** dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 79 dan 80
- Peserta didik menyerahkan tugasnya kepada guru untuk diberi penilaian

C. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Peserta didik dan guru membuat kesimpulan pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru meminta tiga orang perwakilan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang telah diperoleh dari pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran
- Guru memberi informasi kepada peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam

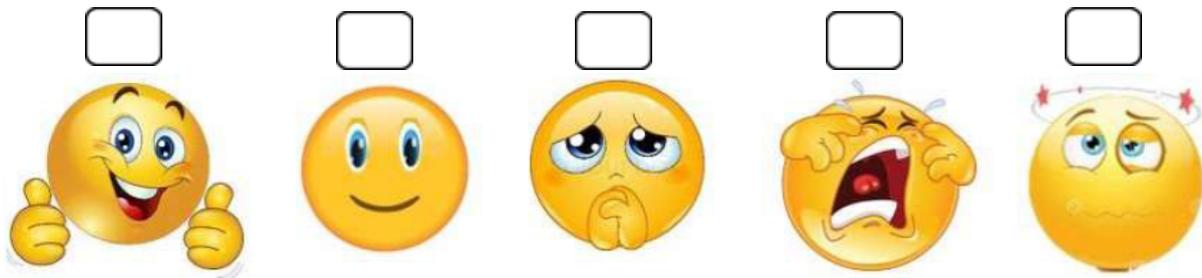
Refleksi

Refleksi Guru

- | | |
|--------------------------|--|
| <input type="checkbox"/> | Apakah pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang direncanakan? |
| <input type="checkbox"/> | Bagian rencana pembelajaran manakah yang sulit dilakukan? |
| <input type="checkbox"/> | Apa yang dapat saya lakukan untuk mengatasi hal tersebut? |
| <input type="checkbox"/> | Berapa persen siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran? |
| <input type="checkbox"/> | Apa kesulitan yang dialami oleh siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran? |
| <input type="checkbox"/> | Apa yang akan saya lakukan untuk membantu mereka? |

Refleksi Siswa

Pada bab ini kamu telah mempelajari materi mengenai Peradaban Daulah Abbasiyah. Agar pembelajaran semakin menyenangkan dan bermakna, mari sejenak berefleksi tentang aktivitas pembelajaran kali ini. Bubuhkanlah tanda centang (✓) pada salah satu gambar yang dapat mewakili perasaanmu setelah mempelajari materi ini.



1. Apa yang sudah kamu pelajari?
.....
2. Apa yang kamu kuasai dari materi ini?
.....
3. Bagian apa yang belum kamu kuasai?
.....
4. Apa upaya kamu untuk menguasai materi yang belum dikuasai? Coba diskusikan dengan teman maupun gurumu.
.....

Glosarium

| | |
|--------------------------------------|--|
| apersepsi | : kegiatan sebelum memasuki pembelajaran inti untuk menarik perhatian peserta didik agar fokus terhadap informasi baru yang akan disampaikan; penghayatan untuk menerima ide- ide baru |
| daulah | : kelompok sosial yang menetap pada suatu wilayah dan diorganisir oleh suatu pemerintahan yang mengatur sebuah masyarakat |
| <i>mind map</i> | : salah satu teknik yang biasa digunakan untuk pembelajaran dengan mengelompokkan beberapa ide dalam bentuk kerangka yang terstruktur untuk membantu mengingat atau menganalisis sebuah masalah; proses memindahkan bentuk pemikiran yang di otak ke dalam bentuk tulisan dan gambar |
| <i>peer teaching</i> | : model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik saling memberi pengetahuan kepada sesama rekannya; metode belajar dengan cara mengajar teman sejawatnya; metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik |
| <i>project based learning</i> | : model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dicapai peserta didik |
| refleksi | : kegiatan merenungkan kembali apa yang sudah dilakukan; merenungkan kembali apa yang sudah terjadi dan dilakukan; tindakan untuk menilai dan mengkaji diri, berdasarkan kebiasaan dan perilaku yang dilakukan |
| tutor | : orang yg memberi pelajaran (membimbing) kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa dalam pelajarannya; guru pribadi, orang yang mengajar di rumah, mengajar ekstra, les ,atau pelajaran tambahan |

Lampiran

A. Bahan Bacaan Guru

Pertemuan 1

Topik : Berdirinya Daulah Abbasiyah

Upaya mengalahkan Dinasti Umayyah dilatarbelakangi pemikiran tentang siapa yang berhak memimpin setelah Rasulullah meninggal. Bani Hasyim (kaum Alawiyun) sebagai keturunan Rasulullah pernah mengemukakan hal tersebut. Terdapat tiga kota utama yang menjadi pusat kegiatan untuk menegakkan kekuasaan keluarga besar paman Rasulullah, Abbas bin Abdul Muṭalib, yaitu kota al-Humaymah sebagai pusat perencanaan, kota Kufah sebagai kota penghubung, dan kota Khurasan sebagai kota gerakan langsung (lapangan).

Para keluarga Abbas melakukan berbagai strategi dan persiapan di ketiga tersebut. Salah satunya dengan mempropaganda bahwa orang-orang Abbasiyah lebih berhak dari pada Bani Umayyah atas kekhalifahan Islam. Mereka adalah keturunan Bani Hasyim yang nasabnya lebih dekat dengan Nabi Saw. Pemimpin gerakan ini adalah Imam Muhammad bin Ali, salah seorang keluarga Abbasiyah yang tinggal di Humaymah. Muhammad bin Ali tidak menonjolkan nama Bani Abbasiyah, melainkan menggunakan nama Bani Hasyim untuk menghindari perpecahan dengan kelompok Syi'ah. Strateginya berhasil menggabungkan berbagai kekuatan, terutama pendukung fanatik Ali bin Abi Ṭalib dengan kelompok lain.

Untuk melakukan berbagai propaganda, diangkatlah 12 propagandis yang tersebar di berbagai wilayah, seperti di Khurasan, Kufah, Irak, dan Makkah. Di antara propagandis yang terkenal adalah Abu Muslim Al-Khurasani, seorang tokoh masyarakat di Khurasan yang merasa dirugikan selama masa Dinasti Umayyah. Isu ketidakadilan yang dilontarkannya mendapat banyak sambutan dari berbagai kelompok, khususnya yang tidak senang dengan pemerintahan Bani Umayyah. Para perwakilan kelompok menyatakan kesetiaan kepada Abu Muslim al-Khurasani untuk membela Bani Hasyim dan Bani Abbas.

Gerakan dan propaganda yang dimotori oleh Muhammad bin Ali mendapat sambutan yang luar biasa dan tanggapan positif dari masyarakat, begitu juga dari golongan Mawali. Pada tahun 743 M Muhammad bin Ali meninggal. Gerakannya dilanjutkan oleh putranya bernama Ibrahim al-Imam. Ia menunjuk Abu Muslim Al-Khurasani sebagai panglima perang karena sangat ahli dalam menarik simpati berbagai kelompok. Pernah dalam waktu satu hari, ia berhasil mengumpulkan penduduk dari sekitar 60 desa di Merv. Abu Muslim mengajak kelompok yang kecewa kepada Bani Umayyah untuk mengembalikan kekhalifahan kepada Bani Hasyim, baik dari keturunan Abbas bin Abdul Muṭalib maupun dari keturunan Ali bin Abi Ṭalib.

Setelah Ibrahim al-Imam meninggal, gerakan dilanjutkan oleh saudaranya bernama Abdullah bin Muhammad, yang lebih terkenal dengan nama Abul Abbas as-Ṣaffah. Ia kemudian mempercayai dan mengangkat Abu Muslim Al-Khurasani sebagai panglima perang. Gabungan antara Abul Abbas as-Ṣaffah dengan Abu Muslim Al-Khurasani menjadi sebuah kekuatan besar yang sangat ditakuti Bani Umayyah.

Di antara yang mempengaruhi berdirinya khilafah bani Abbasiyah adalah adanya beberapa kelompok umat yang sudah tidak mendukung lagi terhadap kekuasaan imperium

bani Umayyah yang notabenenya korupsi, sekuler dan memihak sebagian kelompok diantaranya adalah kelompok Syiah dan Khawarij serta kaum Mawali (orang-orang yang baru masuk islam yang mayoritas dari Persi). Mereka merasa di perlakukan tidak adil dengan kelompok Arab dalam hal pembebanan pajak yang terlalu tinggi, kelompok ini lah yang mendukung revolusi Abbasiyah.

Para penguasa Abbasiyah membentuk masyarakat berdasarkan rasa persamaan. Pendekatan terhadap kaum Malawi dilakukan antara lain dengan mengadopsi sistim Administrasi dari tradisi setempat (Persia) mengambil beberapa pegawai dan Menteri dari bangsa Persia dan meletakan ibu kota kerajaannya, Baghdad di wilayah yang dikelilingi oleh bangsa dan agama yang berlainan seperti bangsa Aria dan Sumit dan agama Islam, Kristen, dan Majusi.

Pembagian kelas dalam masyarakat Daulat Abbasiyah tidak lagi berdasarkan ras atau kesukaan, melainkan berdasarkan jabatan, menurut jarzid Zaidan, masyarakat Abbasiyah terbagi dalam 2 kelompok besar, kelas khusus dan kelas umum. Kelas khusus terdiri dari khalifah, keluarga khalifah (Bani Hasyim) para pembesar negara (Menteri, gubernur dan panglima), Kaum bangsawan non Bani Hasyim (Quraisy) pada umumnya. Dan para petugas khusus, tentara dan pembantu Istana. Sedangkan kelas umum terdiri dari para seniman, ulama, pujangga fukoha, saudagar dan penguasa buruh dan petani.

Pada zaman Abbasiyah konsep kekhalifahan berkembang sebagai sistem politik. Ketika Daulah Abasiyah memegang tampuk kekuasaan tertinggi islam, terjadi banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat. Kekuasaan bani Abassiyah berlangsung dalam kurun waktu yang sangat panjang berkisar tahun 132 H sampai 656 H (750 M-1258 M) yang dibagi menjadi lima periode berikut.

1. Periode pertama (132 H/750 M- 232 H/847 M) Di sebut periode pengaruh Persia pertama
2. Periode kedua (232 H/847 M- 334 H/945 M). Di sebut masa pengaruh Turki pertama
3. Periode ke tiga (334 H/ 945 M – 447 H/1055 M). Masa kekuasaan dinasti Buwaih atau pengaruh Persia kedua
4. Periode ke empat (447 H/1055 M – 590 H/1194 M). Merupakan kekuasaan dinasti bani Saljuk dalam pemerintahan atau pengaruh Turki dua
5. Periode ke lima (590 H/1194 M – 656 H/1258 M). Merupakan masa mendekati kemunduran dalam sejarah peradaban islam

Sumber : <https://an-nur.ac.id/sejarah-berdirinya-dinasti-abbasiyah/>

Suntiah, Ratu. Maslani. 2010. *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: Insan Mandiri
Syalabi. 1995. *Sejarah dan Kebudayaan Islam 2*. Jakarta: PT. Al-Husna Zikra

Pertemuan 2

Topik : Kemajuan pada Masa Daulah Abbasiyah

Kemajuan Daulah Abbasiyah

Jika dasar-dasar pemerintahan dinasti Abbasiyah diletakkan dan dibangun oleh Al-Saffāh dan al-Manshūr, maka puncak keemasan dinasti ini berada pada tujuh khalifah sesudahnya, yaitu al-Mahdi, al-Hadi, Harun alRasyīd, al-Ma'mun, al-Mu'tashim, al-Watsīq dan al-Mutawakkil. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada periode pertama, pemerintahan bani Abbas mencapai masa keemasannya.

Pada masa al-Mahdi dinasti Abbasiyah berada dalam keadaan aman dan tenteram, perekonomian mulai meningkat dengan peningkatan di sektor pertanian melalui irigasi dan peningkatan hasil pertambangan seperti emas, perak, tembaga dan besi. Sehingga masa ini dikenal dengan masa kemudahan dan kesenangan dengan adanya perbaikan-perbaikan internal yang cukup bagus yang menunjukkan kematangan dalam berpikir.¹⁶ Sisi kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa dinasti Abbasiyah dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori berikut.

1. Administrasi

Khalifah sebagai kepala pemerintahan, penguasa tertinggi sekaligus menguasai jabatan keagamaan dan sebagai pemimpin sakral. Pada masa ini, jabatan penting diisi oleh seorang wazir yang menjalankan tugas sesuai dengan aturan yang digariskan hukum Islam sebagai orang yang berperan mengangkat dan menurunkan para pegawai. Ada dua macam wazir, yaitu wazir tafwid biasa diistilahkan dengan perdana menteri, memiliki kekuasaan yang sangat tinggi dan wazir tanfiz yang kekuasaannya terbatas. Selain jabatan wazir, masih ada lagi jabatan penting lain. Hajib, perantara antara rakyat dengan khalifah. Demi kelancaran administrasi wilayah, khalifah bani Abbasiyah membagi susunan pemerintahan menjadi pemerintah pusat dan wilayah. Satu wilayah dianggap sebagai satu propinsi. Setiap propinsi dipimpin oleh seorang amir yang melaksanakan tugas khalifah dan bertanggungjawab kepadanya.

2. Sosial Masyarakat

pada masa Abbasiyah, gengsi kearaban bangsa arab sudah luntur berubah menjadi masyarakat majemuk. Untuk memperlancar proses pembaruan antara bangsa Arab dengan rakyat taklukan, lembaga poligami, selir, dan perdagangan budak terbukti efektif. Saat unsur arab murni surut, orang mawali dan anak-anak perempuan yang dimerdekakan, mulai menggantikan posisi mereka. Dunia politik-pun ikut diwarnai sumbangsih wanita, seperti Khaizuran (istri khalifah al-Mahdi), (putrinya) Ulayyah, dan (Permaisuri Harun alRasyid) Zubaydah. Meskipun perbudakan masih berlaku, namun pemerintah bersikap terhadap mereka dengan penuh kemanusiaan, bahkan sama dengan bangsa Arab.

3. Kegiatan Ilmiah

Periode Abbasiyah sangat identik dengan era pengembangan ilmu pengetahuan. Istilah yang melekat dengan masa keemasan, banyak dipengaruhi oleh kemajuan pada beberapa bidang ilmu pengetahuan. Hal itu tidak terlepas akan adanya khalifah Mansur mengumpulkan para cendekiawan-cendekiawan Persia yang diangkat menjadi pegawai penting serta pembangunan bait al-Hikmah sebagai pusat pengkajian. Adanya mereka sebagai pejabat, tidak meninggalkan kecintaan mereka akan pengembangan ilmu pengetahuan di semua bidang. Sebagai contoh ilmu filsafat, ada banyak daerah yang dikenal dengan pengembangan filsafatnya antara lain Damaskus, Alexandria, Qaryawan,

Fustat, Kairo, dan lain-lain. Kemudian hal lain yang mendukung adalah paham mu'tazilah yang dianut, menganjurkan kemerdekaan dan kebebasan berpikir kepada manusia. Bahkan pada masa khalifah al-Ma'mun mu'tazilah dijadikan mazhab resmi negara.

Kecondongan untuk berpegang kepada mazhab mu'tazilah ini pulalah yang menjadi sebab sebuah peristiwa besar di masa al-Ma'mun, yaitu peristiwa Mihnah. Gerakan yang merupakan kebijakan al-Ma'mun untuk meneliti keyakinan para pejabat Negara maupun ulama. Dekrit khalifah mengatakan bahwa setiap pejabat yang tidak sependapat akan dipecat dari jabatannya, sedangkan ulama yang tetap mempertahankan pemahamannya yang berbeda dengan mu'tazilah akan disiksa. Itulah kemudian yang menimpa Imam Ahmad ibn Hanbal. Sisi lain yang lebih menonjolkan perkembangan ilmu pengetahuan masa Abbasiyah adalah pribadi para khalifah. Dari berapa banyak khalifah, memang ada beberapa orang yang terkenal kutu buku. Diantaranya adalah al-Mansur, Harun, dan al-Ma'mun memang dikenal kutu buku, dan cinta ilmu pengetahuan. Hal itu membawa kebijakan-kebijakan mereka mengarah kepada peningkatan dan pengembangan

Sumber : Yatim, Badri. 1999. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
Abu Su'ud. 200. *Islamologi (Sejarah, Ajaran, dan Peranannya dalam Peradaban Umat Islam)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pertemuan 3

Topik : Hikmah Sejarah Peradaban Daulah Abbasiyah

Peradaban Islam mengalami puncak kejayaan pada masa daulah Abbasiyah. Perkembangan ilmu pengetahuan sangat maju yang diawali dengan penerjemahan naskah asing terutama yang berbahasa Yunani ke dalam bahasa Arab, pendirian pusat pengembangan ilmu dan perpustakaan dan terbentuknya mazhab ilmu pengetahuan dan keagamaan sebagai buah dari kebebasan berfikir. Dinasti Abbasiyah merupakan dinasti Islam yang paling berhasil dalam mengembangkan peradaban Islam. Para ahli sejarah tidak meragukan hasil kerja para pakar pada masa pemerintahan dinasti Abbasiyah dalam memajukan ilmu pengetahuan dan peradaban Islam.

Berbagai hikmah dalam mempelajari sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Dinasti Abbasiyah adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan keimanan kepada Allah Swt. dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
2. Menumbuhkan semangat menuntut ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu dunia seperti yang telah dicontohkan oleh para cendekiawan Islam.
3. Mengembangkan nilai-nilai kebudayaan yang sesuai dengan ajaran Islam.
4. Membina rasa kesatuan dan persatuan umat Islam dan kerukunan beragama di seluruh dunia yang tidak membedakan suku, bangsa, negara, warna kulit, dan lain sebagainya.

Sumber

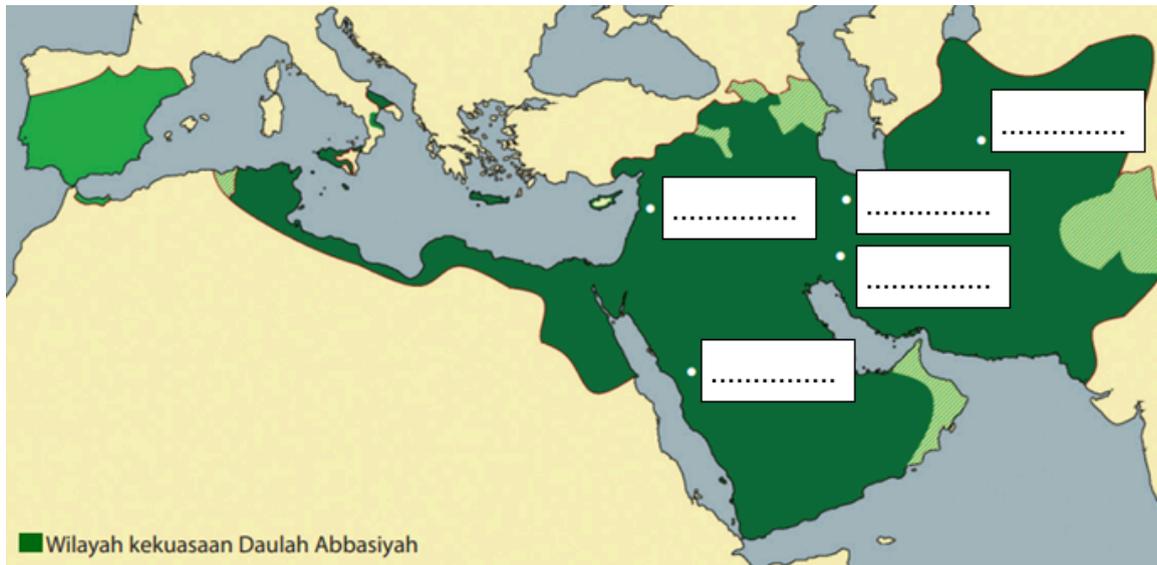
:<https://kumparan.com/kabar-harian/apa-saja-hikmah-mempelajari-sejarah-pertumbuhan-ilmu-pengetahuan-masa-abbasiyah-1xKEzUupwEC>

B. Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar Kerja Siswa (LKS)-1

Kerjakan tugas berikut ini dengan saksama secara mandiri.

1. Lengkapilah peta kekuasaan Daulah Abbasiyah berikut.



2. Lengkapilah tabel berikut dengan uraian mengenai bangunan peninggalan Daulah Abbasiyah.

| No. | Peninggalan | Nama Peninggalan | Keterangan |
|-----|---|------------------|------------|
| 1. |  | | |
| 2. |  | | |
| |  | | |

Lembar Kerja Siswa (LKS)-2

1. Lengkapilah tabel berikut dengan uraian yang tepat.

| No. | Nama Khalifah Daulah Abbasiyah di Bagdad | Masa Kepemimpinan | Kebijakan yang dilakukan |
|-----|--|-------------------|--------------------------|
| 1. | Abu Abbas as-Saffah | | |
| 2. | Abu Ja'far al-Mansur | | |
| 3. | Al-Mahdi | | |
| 4. | Al-Hadi | | |
| 5. | Harun ar-Rasyid | | |
| 6. | Al-Amin | | |
| 7. | Al-Ma'mun | | |

2. Buatlah sebuah uraian mengenai perkembangan ilmu pengetahuan Daulah Abbasiyah.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Rubrik Penilaian Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS-1

Untuk soal nomor 1 melengkapi peta, setiap wilayah dalam peta yang benar diberi skor 12 sehingga skor maksimal 60. Untuk soal nomor 2, jika benar setiap soal diberi skor 30, sehingga skor maksimal 90.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Total skor (150)}} \times 100$$

LKS-2

Untuk soal nomor 1, jika benar dan tepat diberi skor 50. Untuk soal nomor 2, jika benar dan tepat diberi skor 50.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Total skor (100)}} \times 100$$

C. Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar Latihan Akhir Bab 5

1. Dapat merujuk pada buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII Latihan Bab 5* Hlm. 81—83.
2. Soal-soal berikut.

A. Pilihan Ganda

1. Daulah Abbasiyah berdiri pada tahun
 - A. 748 M
 - B. 749 M
 - C. 750 M
 - D. 751 M
2. Pendiri Daulah Abbasiyah adalah
 - A. Harun ar-Rasyid
 - B. Marwan bin Hakam
 - C. Abu Abbas as-Saffah
 - D. Abu Ja'far al-Mansur
3. Masjid Samarra merupakan peninggalan Daulah Abbasiyah yang dibangun oleh
 - A. Al-Amin
 - B. Al-Wasiq
 - C. Al-Mahdi
 - D. Al-Ma'mun
4. Jabatan yang berfungsi sebagai perdana menteri dan menteri dalam negeri serta pertama kali dijabat oleh Khalid bin Barmar adalah
 - A. *āmir*
 - B. *qādi*
 - C. *dīwān*
 - D. *Wazīri*
5. Daulah Abbasiyah mencapai puncak kejayaan pada masa Khalifah
 - A. Harun ar-Rasyid
 - B. Marwan bin Hakam
 - C. Abu Abbas as-Saffah
 - D. Abu Ja'far al-Mansur
6. Para khalifah Daulah Abbasiyah ditetapkan berasal dari keturunan
 - A. Arab
 - B. Persia
 - C. Romawi
 - D. Non-Arab
7. Militer merupakan basis utama kekuatan Daulah Abbasiyah. Berikut ini yang *tidak* termasuk pasukan Daulah Abbasiyah adalah
 - A. *Haras*

- B. *al-Maisarah*
- C. *al-Jundī Murtaziqah*
- D. *al-Jundī Mutatawwi'ah*

8. Pada masa Daulah Abbasiyah berkembang metode *tafsir bir-ra'yi*. Pengertian metode *tafsir bir-ra'yi*
 - A. penafsiran Al-Qur'an dengan Hadis
 - B. penafsiran Al-Qur'an dengan Al-Qur'an
 - C. penafsiran Al-Qur'an dengan pendapat para sahabat
 - D. penafsiran Al-Qur'an yang berpijak pada rasionalitas
9. Tokoh ilmuwan Daulah Abbasiyah dalam bidang Filsafat adalah
 - A. al-Kindi
 - B. al-Qusyairy
 - C. Syahabbudin
 - D. Imam Hanafi
10. Berikut ini yang tidak termasuk hikmah sejarah peradaban Daulah Abbasiyah
 - A. mengembangkan nilai-nilai islam
 - B. membina rasa kesatuan dan persatuan
 - C. meningkatkan ketakwaan kepada Allah swt.
 - D. membeda-bedakan seseorang berdasarkan suku

B. Uraian

1. Bagaimana sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah?
2. Bagaimana sistem pendidikan pada masa Daulah Abbasiyah?
3. Apa hikmah mempelajari sejarah Daulah Abbasiyah di Bagdad?
4. Bagaimana kemajuan dalam bidang ekonomi pada masa Daulah Abbasiyah?
5. Bagaimana kondisi masyarakat Damaskus dibawah pemerintahan Daulah Abbasiyah?

Kunci Jawaban Lembar Latihan Akhir Bab 5

A. Pilihan Ganda

1. C
2. C
3. B
4. D
5. A
6. A
7. B
8. D
9. A
10. D

B. Uraian

1. Abu Abbas as-Saffah menggantikan saudaranya yang bernama Ibrahim untuk memimpin gerakan melawan Daulah Umayyah. Pasukan yang dipimpin Abu Abbas as-Saffah terlibat perang dengan pasukan Daulah Umayyah di Zab Hulu, anak Sungai Tigris. Pasukan Abbasiyah berhasil memenangkan pertempuran dan bergerak menuju Syam, Suriah. Kota demi kota pun ditaklukkan oleh pasukan Abbasiyah. Akhirnya, Abu Abbas as-Saffah berhasil mendirikan Daulah Abbasiyah dan menaiki tahta sebagai khalifah pertama pada tahun 750 M.
2. Lembaga pendidikan Daulah Abbasiyah terdiri dari dua tingkatan, yaitu tingkat kuttāb dan tingkat pendalaman. Pada lembaga pendidikan tingkat rendah atau kuttāb, anak-anak belajar bacaan dan hitungan dasar. Selain itu, diajarkan pula ilmu agama seperti Tafsir, Hadis, Fikih, dan bahasa Arab. Pembelajaran ini dilaksanakan di masjid-masjid. Pada tingkat pendalaman, para pelajar yang ingin mendalami suatu ilmu, pergi keluar daerah untuk belajar kepada seorang ulama atau cendekiawan. Adapun bagi anak khalifah dan bangsawan, kegiatan pendidikan berlangsung di lingkungan istana dengan mengundang para ulama atau cendekiawan.
3. Menghargai kemajuan ilmu pengetahuan dan seni Islami, memuliakan ilmu pengetahuan dan orang yang memiliki ilmu, menumbuhkan semangat literasi, menghindari perpecahan dan perselisihan di antara umat Islam dan umat beragama, menjaga toleransi dengan bersikap adil kepada setiap orang tanpa pandang bulu, dan memupuk rasa persatuan, kesatuan, dan kerukunan dalam keragaman masyarakat.
4. Meningkatkan perindustrian, meningkatnya hasil pertanian, menjalin hubungan dagang dengan Dinasti Tang di Cina melalui Jalur Sutera (Silk Road), membangun fasilitas perdagangan, dan mencetak mata uang koin emas selain dinar, dirham, dan tembaga.
5. Masyarakat Daulah Abbasiyah terdiri atas berbagai suku bangsa, bahasa, dan agama. Terdapat umat Islam, Kristen, dan Majusi yang hidup di Bagdad. Masyarakat yang beragam tersebut bersatu dan hidup rukun di bawah kepemimpinan Daulah Abbasiyah. Khalifah mendirikan rumah sakit, lembaga pendidikan, dan pemandian umum bagi masyarakatnya.

Rubrik Penilaian Akhir Modul

A. Pilihan Ganda

Pedoman penskoran: Nilai = Jumlah Skor

Setiap soal dengan jawaban benar memiliki skor 10, dan salah memiliki skor 0. Terdapat 10 soal Pilihan Ganda, maka skor tertinggi yaitu 100 (nilai 100). Perhatikan tabel berikut untuk panduan penilaian.

| Jumlah Jawaban Benar | Nilai |
|----------------------|-------|
| 10 | 100 |
| 9 | 90 |
| 8 | 80 |
| 7 | 70 |
| 6 | 60 |
| 5 | 50 |
| 4 | 40 |
| 3 | 30 |
| 2 | 20 |
| 1 | 10 |
| 0 | 0 |

B. Uraian

| Skor | | | |
|---|--|--|------------------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| Terisi, namun tidak benar, atau benar sekitar $\leq 50\%$ | Terisi benar sekitar $>50\%-\leq 75\%$ | Terisi benar sekitar $>75\%-\leq 90\%$ | Terisi benar sekitar $>90\%$ |

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Total skor (20)}} \times 100$$

Daftar Pustaka

Sumber Buku

- Abu Su'ud. 200. *Islamologi (Sejarah, Ajaran, dan Peranannya dalam Peradaban Umat Islam)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-USairy, Ahmad. 2004. *Sejarah Islam*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.
- Amin, Ahmad. 2004. *Sejarah Islam Klasik: Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Nizar, Samsul. 2009. *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah sampai Indonesia*. Jakarta: Kencana Peradana Media.
- Suntiah, Ratu. Maslani. 2010. *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: Insan Mandiri
- Syalabi. 1995. *Sejarah dan Kebudayaan Islam 2*. Jakarta: PT. Al-Husna Zikra
- Syi'aruddin, M Anwar. 2023. *Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Yatim, Badri. 1999. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sumber Dokumen

- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.
- Permendikbudristek RI Nomor 22 Tahun 2022 tentang Standar Mutu Buku, Standar Proses dan Kaidah Pemerolehan Naskah, serta Standar Proses dan Kaidah Penerbitan Buku.

Sumber Internet

- Admin. 2022. <https://an-nur.ac.id/sejarah-berdirinya-dinasti-abbasiyah/> [diunduh pada 7 Juni 2023]
- SFR. 2022. <https://kumparan.com/kabar-harian/apa-saja-hikmah-mempelajari-sejarah-pertumbuhan-ilmu-pengetahuan-masa-abbasiyah-1xKEzUupwEC> [diunduh pada 7 Juni 2023]